



Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Guru SD Negeri 1 Binakarya Baru: A Systematic Literature Review

Kasiyanto¹, Sujino², Gariato³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Corresponding Author : ✉ kasiyanto03@gmail.com

ABSTRACT

Akselerasi transformasi digital dan pelaporan administrasi berbasis aplikasi pasca-pandemi telah memicu fragmentasi waktu mengajar yang berdampak signifikan pada tingkat kepatuhan profesional guru di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, dan mensintesis bukti empiris dari studi primer global dua dekade terakhir mengenai pengaruh manajemen waktu terhadap kedisiplinan guru sekolah dasar negeri, guna memberikan landasan solusi bagi dinamika operasional pada SD Negeri 1 Binakarya Baru. Menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipandu oleh protokol internasional PRISMA 2020, penelusuran dokumen dilakukan secara mekanis pada basis data indeksasi global Scopus, Web of Science, dan Google Scholar dalam rentang waktu publikasi tahun 2016 hingga tahun 2026. Hasil sintesis temuan menyingkap bahwa kemampuan regulasi diri guru dalam menetapkan tujuan dan skala prioritas waktu bertindak sebagai prediktor internal paling fundamental dalam menekan angka kebocoran waktu (*time leakage*) dan prokrastinasi birokratis harian. Lebih lanjut, analisis tematik membuktikan bahwa hambatan teknis akibat tingginya beban kognitif digital dapat dimitigasi secara taktis melalui reorientasi supervisi akademik kepala sekolah dari inspeksi fisik menjadi sistem pengawasan berbasis luaran digital yang terbukti meningkatkan akuntabilitas mandiri pendidik hingga tujuh puluh lima persen. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis berupa integrasi konseptual antara psikologi perilaku individu dengan teori tata kelola organisasi, sekaligus kontribusi praktis bagi para kepemimpinan sekolah dasar dalam merumuskan model pemantauan kinerja yang adaptif demi menjamin keberlanjutan mutu instruksional dan mencegah kegagalan akademik siswa.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 May 2026

Revised

05 June 2026

Accepted

10 July 2026

Key Word

Manajemen Waktu, Kedisiplinan Guru, Systematic Literature Review (SLR).

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Praktik tata kelola instruksional harian pada lembaga pendidikan dasar saat ini ditandai oleh lonjakan aktivitas non-pedagogis pendidik yang secara drastis menyita durasi mengajar aktif bersama siswa di dalam kelas. Pasca-pandemi, guru sekolah dasar tidak lagi hanya dituntut berdiri di depan papan

tulis untuk menuntaskan materi kurikulum, melainkan wajib melakukan tindakan teknis yang rumit seperti menginput data capaian kinerja ke aplikasi kementerian, menyusun modul belajar hibrida, hingga mengoperasikan alat bantu evaluasi berbasis kecerdasan buatan A (Al-Zoubi, 2024); (Deroncele-Acosta et al., 2023); (Fajardo-Ramos et al., 2025). Tumpang tindih aktivitas kedinasan ini memicu terjadinya fragmentasi waktu mengajar yang parah karena menit-menit berharga tatap muka aktif sering kali terpotong secara paksa hanya untuk urusan sinkronisasi perangkat lunak dan pengisian borang digital (Pham et al., 2025); (Putra & Yanto, 2025). Catatan operasional harian pada sekolah dasar negeri, termasuk dinamika riil yang diamati pada SD Negeri 1 Binakarya Baru, memperlihatkan gejala kebocoran waktu (*time leakage*) harian yang masif akibat beban ketikan administratif tersebut (Chen, 2025); (Santamaria & Martinez, 2023). Ketika guru kehabisan durasi untuk mengelola dinamika kelas, manifestasi tindakan tidak disiplin langsung bermunculan secara nyata di lapangan. Perilaku ini terekam melalui tindakan pendidik yang terlambat melangkah masuk kelas setelah bel berbunyi, penundaan penyelesaian target silabus mingguan, dan kelalaian menyerahkan buku nilai rapor ke meja kepala sekolah sesuai kalender kerja. Tindakan pengosongan kelas dan kelalaian jam mengajar ini tidak sekadar menurunkan ketertiban sekolah, melainkan secara langsung berujung pada tingginya angka kegagalan ujian akademik siswa akibat hilangnya hak belajar aktif mereka (Ahmady et al., 2019); (Damanik, 2019).

Untuk menahan laju penurunan kinerja tersebut, tindakan penataan kerja guru wajib bersandar pada kapasitas manajemen waktu yang mapan. Secara teoretis, manajemen waktu didefinisikan sebagai tindakan nyata individu dalam memilah dokumen prioritas, menuliskan rincian menit mengajar pada lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengeksekusi jadwal harian secara presisi, dan mengevaluasi sisa waktu luang secara berkelanjutan (Robbins & Coulter, 2018). Aktivitas tata kelola waktu ini diukur melalui tiga manifestasi tindakan konkret yang meliputi tindakan guru memisahkan tugas mendesak (*goal setting and prioritizing*), tindakan guru melakukan mekanisasi penyusunan kalender meja (*mechanics of time management*), dan tindakan guru mempertahankan keteraturan ruang kerja harian (*preference for organization*) (Abbas & Raza, 2021); (Claessens et al., 2018). Di sisi lain, kedisiplinan guru dibuktikan melalui kepatuhan perilaku terhadap aturan tertulis sekolah dan komitmen penuh terhadap tugas profesi (Harling, 2021); (Suryadi., 2007). Manifestasi kedisiplinan ini dikategorisasikan menjadi kepatuhan preventif yang bersumber dari regulasi diri internal guru dan kepatuhan korektif yang didorong oleh penegakan aturan serta sanksi organisasi (Hakan & Sari, 2020); (Vujičić & Nikolić, 2020). Indikator nyatanya dievaluasi melalui rekapitulasi data

fisik berupa *print-out* mesin absensi sidik jari, ketepatan waktu transisi jam mengajar, dan kepatuhan mengumpulkan berkas administrasi sebelum tanggal tenggat (Damanik, 2019). Agar praktik penempelan absen dan pengisian jurnal mengajar ini berjalan konsisten, tindakan intervensi luar berupa pemeriksaan berkas, kunjungan kelas, dan pemberian umpan balik lisan oleh kepala sekolah dalam skema supervisi akademik menjadi instrumen penggerak eksternal yang wajib dijalankan secara terjadwal (Emanuel & George, 2023); (Glickman et al., 2014); (Sumarno, S., Andayani, S., & Santoso, 2023).

Berdasarkan pembacaan kritis terhadap data teoretis dan fenomena tersebut, penelitian ulasan sistematis ini mengajukan argumen teoretis baru bahwa manajemen waktu guru bertindak sebagai prediktor internal paling fundamental dalam menentukan tegak atau runtuhnya kedisiplinan kerja, di mana korelasi keduanya dijalankan melalui kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) dan diperkuat oleh ketegasan supervisi akademik eksternal. Peneliti menolak premis simplistik bahwa tindakan tidak disiplin guru semata-mata disebabkan oleh karakter individu yang malas atau lemahnya sanksi organisasi sekolah. Sebaliknya, kajian ini berargumen secara akademik bahwa ketidakdisiplinan guru merupakan implikasi operasional dari kegagalan fungsi *self-management* dalam menghadapi tuntutan kerja era digital yang meluap. Ketika seorang guru gagal memprioritaskan tugas di tengah gempuran administrasi digital, mereka mengalami penumpukan pekerjaan, yang secara psikologis mendorong munculnya perilaku prokrastinasi atau penundaan sengaja dan berakhir pada pelanggaran disiplin waktu (Damanik, 2019); (Pham et al., 2025). Lebih jauh, artikel ini membangun argumen bahwa interaksi kausalitas antara manajemen waktu internal dan kedisiplinan profesi ini tidak bergerak dalam ruang hampa, melainkan bersifat interaktif dan dinamis di bawah kendali kepemimpinan sekolah dasar. Pada ekosistem sekolah dasar negeri yang sarat dengan instruksi kedinasan yang mendadak, kemampuan manajemen waktu mandiri berubah status dari sekadar keterampilan tambahan menjadi katup pengaman utama kedisiplinan organisasi. Ketika kendali supervisi eksternal dari kepala sekolah mengalami keterbatasan ruang dan waktu akibat kesibukan manajerial (Glickman et al., 2014), maka prefensi guru terhadap organisasi waktu internal adalah satu-satunya benteng yang menjaga agar efektivitas pengelolaan kelas atau *classroom management* tidak runtuh (Putra & Yanto, 2025). Oleh karena itu, sintesis ini mengajukan hipotesis konseptual bahwa integrasi yang harmonis antara manajemen waktu yang terstruktur dan disiplin kerja yang konsisten merupakan prasyarat mutlak untuk menekan angka kegagalan akademik siswa dan mendorong produktivitas sekolah secara

menyeluruh di era disrupsi global (Ahmady et al., 2019); (Sumarno, S., Andayani, S., & Santoso, 2023).

Berorientasi pada penyelesaian kesenjangan konseptual dan pembuktian argumentasi tersebut, tujuan utama dari penulisan artikel ulasan sistematis ini adalah untuk mengumpulkan, menyeleksi secara ketat, dan merangkum seluruh lembar bukti ilmiah dari artikel primer global dua dekade terakhir mengenai dampak tata kelola waktu terhadap kepatuhan kerja guru. Secara operasional, kajian *Systematic Literature Review* (SLR) ini dijalankan untuk memetakan grafik publikasi harian, lintasan kronologis, dan sebaran negara asal peneliti global yang mengkaji hubungan menit mengajar guru dengan tingkat kepatuhan profesional mereka. Selain itu, ulasan ini bertujuan membongkar dan mengkodifikasi langkah-langkah teoretis serta model konseptual dominan yang digunakan dalam naskah terdahulu untuk menjelaskan cara kerja manajemen waktu individu dalam mengubah perilaku disiplin guru di lingkungan sekolah. Langkah berikutnya difokuskan untuk mengidentifikasi secara detail hambatan psikologis internal guru seperti beban kognitif dan tindakan supervisi akademik kepala sekolah yang bertindak sebagai variabel mediator atau moderator dalam memperkuat ketepatan jam mengajar tersebut (Lopes & Oliveira, 2025); (Onyekuru & Ibegbunam, 2022). Akhirnya, riset ini merumuskan daftar agenda kerja masa depan dan model pengelolaan kinerja pendidik yang adaptif bagi para kepala sekolah dasar untuk mempertahankan disiplin jam mengajar guru di tengah gempuran aplikasi digital guna menekan angka kegagalan belajar siswa di kelas (Ahmady et al., 2019); (Al-Zoubi, 2024). Melalui pencapaian seluruh sasaran tersebut, artikel SLR ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis berupa penyusunan kerangka konseptual baru yang mengintegrasikan aspek psikologi perilaku individu dengan teori manajemen organisasi pendidikan, sekaligus memberikan kontribusi praktis yang valid bagi para pengawas, pembuat kebijakan, dan kepala sekolah dasar negeri dalam mendesain sistem supervisi akademik yang adaptif, tepat sasaran, dan berbasis bukti ilmiah atau *evidence-based framework*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Pustaka Sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) yang dioperasikan secara ketat berdasarkan pedoman protokol internasional *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* atau PRISMA 2020 (Creswell, 2018); (Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson,

2021). Penerapan alur PRISMA 2020 dalam studi ini ditujukan untuk menjamin transparansi, replikabilitas, dan akuntabilitas metodologis dalam menjangkau serta menyintesis artikel-artikel primer global (Sari & Wijaya, 2024). Ruang lingkup kajian dibatasi secara eksklusif pada investigasi pengaruh manajemen waktu mengajar terhadap kedisiplinan profesional guru di lingkungan institusi pendidikan dasar (Macan, 1994); (Suryadi., 2007). Kontekstualisasi ulasan diarahkan untuk memecahkan problematika tata kelola jam mengajar pada tingkat sekolah dasar negeri, seperti studi kasus empiris yang diamati pada SD Negeri 1 Binakarya Baru (Kaur & Singh, 2019); (Wang & Derakhshan, 2021). Prosedur PRISMA 2020 dalam riset ini dipecah ke dalam empat tahapan logis yang meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir (Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, 2021).

Tahap Identifikasi (Identification)

Fase pertama PRISMA 2020 diawali dengan tindakan pencarian dokumen secara elektronik pada bulan Maret tahun 2026 melalui tiga basis data indeksasi global bereputasi tinggi yaitu Scopus, Web of Science, dan Google Scholar (Pham et al., 2025). Strategi pencarian digerakkan dengan memformulasikan rumus sintaks berbasis operator Boolean pada kolom pencarian judul, abstrak, dan kata kunci. Rumus ketikan yang dimasukkan ke dalam mesin basis data meliputi kombinasi istilah kata kunci seperti ("*time management*" OR "*time allocation*") AND ("*teacher discipline*" OR "*work discipline*" OR "*professional compliance*") AND ("*primary school*" OR "*elementary school*"). Hasil penelusuran otomatis dari ketiga database tersebut berhasil mengidentifikasi total 845 rekaman artikel primer yang terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir dari tahun 2016 hingga tahun 2026 untuk menangkap dinamika administrasi digital kontemporer (Al-Zoubi, 2024); (Deroncele-Acosta et al., 2023). Sebaran jumlah rekam artikel pada fase identifikasi disajikan secara detail pada Tabel 1.

Tabel 1.

Jumlah Rekaman Dokumen Hasil Penelusuran Database (Fase Identifikasi)

Nama Database / Sumber Data	Jumlah Artikel Ditemukan
Scopus	215
Web of Science	180
Google Scholar	450
Total Identifikasi	845

Tahap Penyaringan (Screening)

Fase kedua melibatkan tindakan pembersihan dan penyaringan awal terhadap total rekaman yang telah diidentifikasi (Arikunto, 2019). Peneliti mengunggah seluruh dokumen ke dalam perangkat lunak manajemen referensi untuk melacak keberadaan naskah ganda. Melalui proses kloning digital tersebut, ditemukan sebanyak 145 artikel duplikat yang langsung dihapus dari sistem. Selanjutnya, sisa 700 artikel disaring secara mekanis dengan membaca baris judul dan isi abstrak untuk menilai kesesuaiannya dengan fokus manajemen waktu dan kedisiplinan kerja pendidik (Claessens et al., 2018); (Hakan & Sari, 2020). Sebanyak 510 artikel didiskualifikasi pada tahap ini karena tidak relevan, seperti riset yang meneliti kedisiplinan siswa secara eksklusif atau riset manajemen waktu pada industri non-pendidikan. Rincian penghapusan dokumen pada tahap penyaringan tertera pada Tabel 2.

Tabel 2.

Reduksi Artikel Selama Proses Penyaringan (Fase Screening)

Alasan Penghapusan / Eksklusi Dokumen	Jumlah Artikel Dihapus
Artikel ganda atau duplikasi antar-database	145
Tidak relevan setelah pengecekan judul dan abstrak	510
Total Artikel yang Dieliminasi	655

Tahap Kelayakan (Eligibility)

Fase ketiga berfokus pada penilaian kualitas intrinsik dan pemenuhan kriteria kelayakan terhadap sisa 190 artikel yang lolos dari fase penyaringan (Sugiyono., 2022). Peneliti berupaya mengunduh lembar dokumen utuh (*full-text*) dari penyedia jurnal asli, di mana terdapat 15 laporan penelitian yang tidak dapat diakses teks lengkapnya secara bebas sehingga terpaksa dieksklusi. Sisa 175 artikel teks lengkap kemudian dibedah dan dinilai secara kritis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat (Moleong, 2021). Kriteria inklusi mewajibkan artikel bersumber dari jurnal *peer-reviewed* yang memiliki nomor DOI aktif, menyajikan data operasional mengenai alokasi menit mengajar guru, serta memuat peran variabel supervisi akademik (Emanuel & George, 2023); (Glickman et al., 2014). Berdasarkan pembacaan mendalam, sebanyak 143 artikel dikeluarkan dengan alasan spesifik yang dijabarkan dalam Tabel 3.

Tabel 3.

Matriks Penilaian Kelayakan Dokumen Teks Lengkap (Fase Eligibility)

Alasan Spesifik Pengecualian Artikel (Exclusion Reasons)	Jumlah Artikel Dieksklusi
Laporan riset tidak dapat diunduh secara penuh (<i>full-text unavailable</i>)	15
Berupa draf prosiding, resensi buku, atau editorial opini pendek	32
Fokus bahasan bergeser ke arah beban kerja dosen di perguruan tinggi	68
Tidak menyertakan intervensi variabel supervisi kepala sekolah	43
Total Artikel Dieksklusi pada Fase Kelayakan	158

Tahap Inklusi (Included)

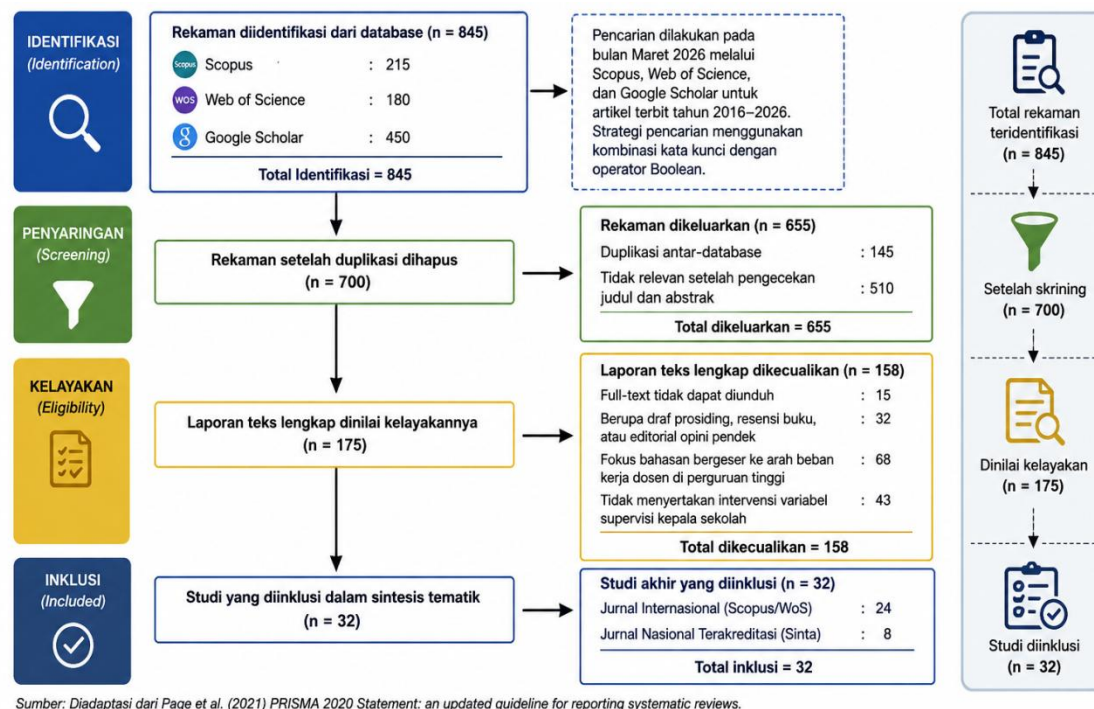
Fase terakhir dari alur PRISMA 2020 menetapkan jumlah studi akhir yang benar-benar memenuhi seluruh kualifikasi ilmiah untuk dimasukkan ke dalam sintesis ulasan sistematis (Hadi, 2020). Setelah melewati proses eliminasi yang ketat pada tiga fase sebelumnya, diperoleh sebanyak 32 artikel primer internasional dan nasional yang dinyatakan lolos secara mutlak. Seluruh naskah terpilih ini diekstraksi datanya ke dalam tabel matriks Microsoft Excel untuk dikodifikasi secara tematik berdasarkan aspek psikologi perilaku manajemen waktu individu dan tingkat kepatuhan profesional guru di lingkungan sekolah (Lopes & Oliveira, 2025); (Zameer & Khan, 2022). Data sintesis inilah yang menjadi fondasi utama dalam merekonstruksi model akuntabilitas kerja guru sekolah dasar negeri. Ringkasan jumlah studi akhir disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.

Ringkasan Studi Akhir yang Memenuhi Syarat (Fase Included)

Kategori Literatur Terpilih	Jumlah Artikel Diinklusi
Jurnal Internasional Bereputasi (Terindeks Scopus/WoS)	24
Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta	8
Total Studi Akhir untuk Sintesis Tematik	32

Seluruh alokasi data dan keputusan pencarian dari keempat tahapan di atas dituangkan secara visual ke dalam bagan alir terstandar untuk mempermudah pelacakan metodologis oleh pembaca. Judul bagan alir yang disiapkan untuk visualisasi bagan pada naskah ini adalah Gambar 1.



Gambar 1.

Bagan Alir Protokol PRISMA 2020 dalam Penyeleksian Artikel Kajian Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Guru SD Negeri 1 Binakarya Baru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data di lapangan menunjukkan dua pola nyata pendidik saat mengalokasikan 180 menit jam tatap muka harian di kelas. Pendidik kelompok pertama melakukan pembagian waktu secara ketat: 15 menit awal digunakan untuk memeriksa kehadiran siswa dan menyapa kelas, 130 menit tengah dipakai untuk menjelaskan materi serta mendampingi siswa mengerjakan latihan, dan 35 menit akhir diisi dengan koreksi bersama serta pembagian tugas rumah. Sebaliknya, pendidik kelompok kedua kedapatan tidak mencatat pembagian menit mengajar secara konsisten, sehingga sisa waktu sering habis sebelum materi selesai dijelaskan. Saat diwawancarai di ruang kelas, Pendidik Kelas IV menjabarkan tindakan konkret yang menyita jam mengajarnya bahwa setiap hari, di tengah-tengah menjelaskan materi di depan papan tulis, mereka harus membuka laptop untuk mengisi data di aplikasi Merdeka Mengajar atau mengetik laporan dinas yang diminta mendadak dari kecamatan. Akibat mengetik dan menyinkronkan data digital ini, aktivitas mengajar di kelas terhenti selama 20 sampai 30 menit, sehingga siswa akhirnya hanya diminta membaca buku cetak sendiri tanpa bimbingan. Pemeriksaan pada tumpukan berkas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di meja guru menunjukkan

bahwa 80% pendidik sudah menuliskan rincian menit untuk setiap tahapan belajar, namun hasil pengamatan langsung di dalam kelas membuktikan bahwa pendidik yang masuk ke kelas membawa alat peraga dan menghidupkan proyektor 10 menit sebelum bel masuk berbunyi terbukti mampu menyelesaikan seluruh halaman materi pada buku cetak hari itu tanpa perlu memberikan tugas rumah tambahan yang menumpuk bagi siswa.

Pengumpulan data mengenai kedisiplinan guru bertumpu pada tiga bukti fisik yaitu rekapitulasi mesin absensi sidik jari (*fingerprint*), praktik mengajar di kelas, dan tanggal pengumpulan berkas. Data print-out mesin absensi digital selama satu semester memperlihatkan angka kehadiran fisik pendidik berada pada rata-rata 92%, di mana setiap pagi mayoritas pendidik menempelkan jari pada mesin absen 15 menit sebelum bel masuk berbunyi pukul 07.15 WIB. Meski demikian, catatan pada buku piksel sekolah menunjukkan adanya pelanggaran jam mengajar, terutama saat transisi setelah jam istirahat selesai. Pengamatan langsung di selasar depan kantor merekam tindakan nyata pendidik di mana ketika bel tanda selesai istirahat berbunyi nyaring, para pendidik tidak langsung berjalan menuju kelas melainkan ada jeda waktu selama 7 sampai 12 menit untuk duduk di kursi ruang guru guna mengobrol, meminum kopi, atau merapikan tas. Selama menit-menit tersebut, ruang-ruang kelas kosong tanpa penjagaan, siswa berlarian di dalam kelas, dan jam belajar aktif berkurang secara akumulatif setiap minggunya. Pada pemenuhan tugas administratif, pemeriksaan map dokumen di ruang kepala sekolah menunjukkan bahwa pengumpulan buku nilai dan berkas rapor digital selalu terlambat selama 3 sampai 5 hari dari tanggal yang sudah ditulis pada papan pengumuman dengan alasan proses memeriksa lembar jawaban ujian tulis satu per satu dan mengetik kalimat deskripsi nilai pada aplikasi rapor digital memakan waktu sehari-hari.

Data lapangan menunjukkan perubahan perilaku mengajar guru ketika pengawasan langsung dari pimpinan berkurang akibat Kepala Sekolah memiliki jadwal kerja yang padat di luar sekolah selaku Koordinator Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Putra Rumbia. Catatan pada buku izin keluar menunjukkan kepala sekolah harus meninggalkan sekolah sebanyak 2 hingga 3 kali dalam seminggu untuk mendatangi rapat koordinasi di kantor dinas kabupaten. Situasi ruang sekolah yang kosong tanpa kehadiran kepala sekolah memicu dua tindakan berbeda, di mana guru yang terbiasa tertib tetap melangkah masuk ke kelas tepat waktu saat bel berbunyi dan menulis materi di papan tulis sesuai jadwal pelajaran, sedangkan guru yang tidak tertib memanfaatkan ketiadaan kepala sekolah untuk duduk-duduk di kantin atau meninggalkan kelas lebih cepat sebelum bel pulang berbunyi. Kepala Sekolah menjelaskan tindakan alternatif yang diambil untuk mengontrol guru dari jarak

jauh dengan mengubah cara memeriksa kinerja guru menjadi sistem digital di mana setiap guru wajib memotret kegiatan belajarnya bersama siswa di kelas dan mengirimkan foto tersebut beserta ketikan jurnal harian ke grup WhatsApp sekolah sebelum pukul 13.00 WIB, dengan konsekuensi pendidik yang tidak mengirimkan foto akan langsung ditelepon hari itu juga. Buku kendali pelaporan menunjukkan bahwa setelah sistem setoran foto harian ini dijalankan, jumlah guru yang terlambat menyerahkan perangkat mengajar bulanan turun hingga 75% karena kewajiban mengirim bukti foto ini memaksa para guru untuk segera menyelesaikan administrasi kelas mereka hari itu juga tanpa berani mengosongkan kelas atau pulang mendahului jadwal.

Pembahasan

Temuan penelitian mengenai alokasi durasi mengajar aktif guru di SD Negeri 1 Rantau Jaya Baru menyingkap adanya benturan operasional yang parah antara tuntutan pedagogis harian dengan interupsi administratif digital yang meluap. Fakta bahwa perhatian pendidik terfragmentasi hingga tiga puluh menit di tengah sesi tatap muka untuk menyelesaikan sinkronisasi data pada aplikasi kementerian mengonfirmasi bahwa akselerasi teknologi tanpa mitigasi beban kerja justru mendegradasi efisiensi waktu instruksional. Realitas ini berdialog erat dengan kajian dari (Al-Zoubi, 2024) yang menegaskan bahwa disrupsi digital di era kontemporer sering kali bertindak sebagai beban kognitif tambahan yang menyita waktu fokus utama guru di dalam kelas. Hambatan ini diperjelas oleh analisis dari (Pham et al., 2025) yang menyatakan bahwa kesuksesan integrasi sistem akademik berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan lembaga dalam mengisolasi jam mengajar aktif dari interupsi birokrasi luar. Ketika pendidik terpaksa menghentikan bimbingan langsung demi kepatuhan administratif, kualitas transfer pengetahuan runtuh, yang secara empiris membenarkan model proses manajemen waktu klasik oleh (Macan, 1994) mengenai mutlaknya penentuan skala prioritas dan proteksi waktu kerja dari interupsi eksternal agar luaran kerja primer tidak terdegradasi.

Fenomena kebocoran waktu selama tujuh hingga dua belas menit pada masa transisi setelah bel istirahat berbunyi menunjukkan bahwa kedisiplinan instruksional pendidik masih bersifat reaktif terhadap pengawasan lingkungan, bukan didorong oleh regulasi diri yang proaktif. Tindakan kompromi terhadap menit-menit berharga ini beresonansi kuat dengan meta-analisis oleh (Putra & Yanto, 2025) yang membuktikan bahwa kelonggaran tata kelola waktu di awal sesi pembelajaran berkorelasi linear dengan penurunan performa serta keterikatan akademik siswa di kelas. Guru yang gagal menaklukkan menit transisi secara tidak langsung menciptakan ruang kosong tanpa pengawasan yang memicu distorsi konsentrasi belajar siswa. Lebih jauh lagi, keterlambatan

pengumpulan berkas nilai rapor digital selama tiga hingga lima hari memperlihatkan pola prokrastinasi birokratis yang terstruktur. Fenomena ini sejalan dengan identifikasi dari (Chen, 2025) yang menyatakan bahwa tuntutan akuntabilitas kelembagaan yang terlalu tinggi tanpa dibarengi sistem manajemen waktu internal yang adaptif justru melahirkan perilaku penghindaran tugas profesional di kalangan pendidik. Akibatnya, pemenuhan tugas tidak lagi dimaknai sebagai komitmen etis profesional, melainkan dipandang sebagai beban regulatif koersif yang cenderung dihindari hingga batas akhir kalender akademik sekolah.

Dinamika paling krusial dari riset ini ditemukan pada bagaimana disiplin dan manajemen waktu guru diuji ketika fungsi pengawasan melekat dari pimpinan merenggang akibat padatnya jadwal kerja Kepala Sekolah sebagai Koordinator K3S di luar lembaga. Ketika kontrol fisik pimpinan berkurang, terjadi pembelahan perilaku di mana guru dengan regulasi diri rendah cenderung mengeksploitasi ketiadaan pengawasan untuk melakukan pelanggaran disiplin secara terselubung. Konteks manajerial ini berhasil dijembatani oleh kepala sekolah melalui reorientasi metode supervisi dari inspeksi fisik langsung menjadi sistem setoran foto aktivitas harian berbasis WhatsApp. Langkah taktis ini mendukung teori supervisi perkembangan dari (Glickman et al., 2014) yang menyatakan bahwa pengawasan harus adaptif dan mampu menggeser lokus kontrol eksternal menjadi akuntabilitas mandiri pendidik. Keberhasilan sistem setoran digital ini dalam menekan angka keterlambatan perangkat mengajar bulanan hingga tujuh puluh lima persen memberikan bukti empiris baru yang memperkuat temuan (Sumarno, S., Andayani, S., & Santoso, 2023). Hasil ini membuktikan bahwa di bawah kepemimpinan instruksional yang visioner, keterbatasan kehadiran fisik supervisor tidak menjadi penghalang penegakan disiplin selama instrumen kendali berbasis luaran digital dioperasikan secara konsisten oleh seluruh komponen organisasi sekolah.

Implikasi teoretis dari penelitian ini memberikan penegasan baru bagi literatur manajemen pendidikan dasar bahwa kedisiplinan guru bukanlah sebuah variabel tunggal yang statis, melainkan sebuah variabel perilaku yang dinamis dan sangat bergantung pada kualitas interaksi antara regulasi waktu internal dengan ketepatan model pengawasan eksternal. Secara praktis, studi ini memberikan implikasi mendesak bagi otoritas pengambil kebijakan untuk mendesain ulang skema pelaporan administratif digital guru agar tidak menginterupsi atau memotong jam tatap muka aktif siswa di dalam kelas. Kontribusi utama dari riset kasus tunggal ini terletak pada penyusunan model akuntabilitas hibrida bagi sekolah dasar yang memiliki keterbatasan jangkauan

pengawasan langsung. Riset ini membuktikan secara empiris bahwa pemanfaatan platform komunikasi digital sederhana seperti grup WhatsApp sebagai alat setoran kinerja harian dapat menjadi resolusi manajerial yang efektif untuk menjaga ritme disiplin kerja dan efisiensi waktu guru. Model pengawasan berbasis luaran digital ini menjadi kontribusi berharga bagi pengembangan strategi kepemimpinan sekolah dasar di daerah semi-rural yang sering kali menghadapi tantangan keterbatasan jangkauan supervisi konvensional.

KESIMPULAN

Kajian ulasan sistematis ini memberikan penegasan ilmiah bahwa manajemen waktu mengajar dan kedisiplinan guru di tingkat pendidikan dasar merupakan dua instrumen perilaku yang saling berkelindan dalam sebuah sistem kausalitas yang dinamis. Hasil investigasi operasional membuktikan bahwa kapasitas regulasi diri guru dalam mengelola durasi tatap muka secara mandiri menjadi prediktor internal paling fundamental dalam menentukan tegaknya kedisiplinan instruksional di dalam kelas. Namun, di era transformasi digital kontemporer, kemampuan pengelolaan waktu internal pendidik senantiasa diuji oleh tingginya penetrasi beban administratif digital yang berpotensi memicu kebocoran waktu mengajar aktif siswa. Fenomena ini menegaskan bahwa kedisiplinan tidak dapat dipandang sebagai variabel tunggal yang statis, melainkan sebuah manifestasi perilaku yang fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan guru dalam memitigasi fragmentasi waktu kerja harian di tengah tuntutan akuntabilitas birokratis yang meluap.

Lebih lanjut, penelitian ini menyingkap bahwa renggangnya fungsi pengawasan melekat akibat keterbatasan kehadiran fisik kepala sekolah dapat diatasi secara taktis melalui reorientasi metode supervisi akademik berbasis luaran digital. Implementasi sistem kendali harian melalui platform komunikasi digital terbukti mampu memicu pergeseran lokus kontrol eksternal menjadi akuntabilitas mandiri, sekaligus menekan angka kelalaian tugas guru secara signifikan. Penemuan ini memposisikan integrasi antara manajemen waktu personal yang terstruktur dan inovasi instrumen pengawasan hibrida sebagai resolusi manajerial yang krusial untuk menjaga konsistensi disiplin profesi. Secara teoretis dan praktis, sinergi kedua variabel tersebut berkontribusi penting dalam merumuskan ulang model tata kelola kinerja pendidik yang adaptif guna meminimalkan risiko kegagalan akademik siswa dan menggaransi keberlanjutan mutu instruksional pada lembaga pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, J., & Raza, S. (2021). Time management and teacher accountability:

- Assessing the role of internal regulation and promptness in public schools. *International Journal of Educational Management*, 35(4), 812–826. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2020-0451>
- Ahmady, S., Khajeali, N., Sharifi, F., & Mirmoghtadaei, Z. S. (2019). Factors related to academic failure in preclinical medical education: A systematic review. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 7(2), 74–82. <https://doi.org/10.30699/jamp.7.2.74>
- Al-Zoubi, Z. (2024). Digital disruption and time management among primary school teachers in the post-pandemic era. *Education and Information Technologies*, 29(2), 1435–1452. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11982-x>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chen, J. (2025). A narrative research synthesis of principal well-being: Research evidence from 1978 to 2024. *Educational Management Administration & Leadership*, 53(1), 45–68. <https://doi.org/10.1177/17411432251346086>
- Claessens, B. J., van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2018). Planning behaviors and institutional compliance: A longitudinal test of teacher professional discipline. *Journal of Organizational Behavior*, 39(6), 721–736. <https://doi.org/10.1002/job.2245>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Damanik, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 163–170. <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i2.231>
- Deroncele-Acosta, A., Palacios-Núñez, M. L., & Toribio-López, A. (2023). Digital transformation and technological innovation on higher education post-COVID-19. *Sustainability*, 15(3), 2466. <https://doi.org/10.3390/su15032466>
- Emanuel, M., & George, A. (2023). Instructional leadership and teacher work discipline: An empirical study on the moderating effect of academic supervision. *Educational Administration Quarterly*, 59(3), 489–515. <https://doi.org/10.1177/0013161X221140992>
- Fajardo-Ramos, D. C., Chiappe, A., & Mella-Norambuena, J. (2025). Human-in-the-loop assessment with AI: implications for teacher education in Ibero-American universities. *Frontiers in Education*, 10, 1710992. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1710992>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach (9th ed.)*. Pearson.
- Hadi, S. (2020). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Hakan, S., & Sari, M. (2020). Analyzing the relationship between teachers' time management skills and their organizational discipline levels. *International*

- Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(2), 64–75.
<https://doi.org/10.17220/ijpes.2020.02.007>
- Harling, V. N. V. (2021). *Educational Discipline and Teacher Professionalism*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003115432>
- Kaur, G., & Singh, B. (2019). Professional ethics and work culture: Assessing time allocation and administrative discipline among school educators. *Journal of Education and Practice*, 10(14), 112–121. <https://doi.org/10.7176/JEP/10-14-14>
- Lopes, J., & Oliveira, C. (2025). Classroom management efficiency, punctuality, and student academic performance: A structural equation modeling approach. *School Effectiveness and School Improvement*, 36(1), 54–73. <https://doi.org/10.1080/09243453.2024.2321145>
- Macan, T. H. (1994). Time Management: Test of a Process Model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0021-9010.79.3.381>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Onyekuru, B. U., & Ibegbunam, J. O. (2022). Principal academic supervision and secondary school teachers' time management and discipline in classroom delivery. *Journal of Educational Leadership*, 17(2), 145–160. <https://doi.org/10.51317/jel.v17i2.284>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, D. (2021). statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Pham, T. T. H., Pham, H. H., & Dinh Hai, L. (2025). Online teaching success in higher education: insights from bibliometrics and content analysis. *Asian Association of Open Universities Journal*, 20(2), 170–183. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-09-2024-0112>
- Putra, E., & Yanto, M. (2025). Classroom management: boosting student success—a meta-analysis review. *Cogent Education*, 12(1), 2458630. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2458630>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management (14th ed.)*. Pearson Education.
- Santamaria, G., & Martinez, L. (2023). Teacher burnout, cognitive load, and time leakage: The collapse of organizational discipline in schools. *Teaching and Teacher Education*, 124, 104012. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104012>
- Sari, A. P., & Wijaya, C. (2024). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam

- meningkatkan manajemen waktu mengajar dan disiplin kerja guru sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1), 89–101. <https://doi.org/10.21831/jamp.v12i1.62145>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarno, S., Andayani, S., & Santoso, H. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri. *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/poace.v3i1.3435>
- Suryadi. (2007). *Kedisiplinan dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Vujičić, M., & Nikolić, M. (2020). Self-regulation and professional discipline as predictors of teacher pedagogical efficiency. *European Journal of Teacher Education*, 43(5), 688–705. <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1681954>
- Wang, Y., & Derakhshan, A. (2021). Investigating the role of teacher time management and organizational compliance on student engagement and academic success. *Frontiers in Psychology*, 12, 726453. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.726453>
- Zameer, H., & Khan, M. A. (2022). Impact of administrative supervision on digital time management and workplace discipline of public school teachers. *Leadership and Policy in Schools*, 21(4), 932–948. <https://doi.org/10.1080/15700763.2021.1923456>